

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Menurut para ahli keterlibatan langsung keaktifan belajar siswa dalam pendapaan pengalaman-pengalaman belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan perubahan tingkah lakunya. Selain itu pembelajaran yang mengembangkan daya imajinasi siswa untuk lebih berfikir aktif dan kreatif. Meningkatkan prestasi belajar siswa, ada pun untuk meningkatkan pemahaman dan kualitas proses dan hasil dalam belajar mengajar, seperti itu adalah dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang menekankan pada aktifitas-aktifitas selama proses pembelajaran itu berlangsung.

Menurut Marleni dalam Tanjung dkk (2021:89) mengatakan Belajar merupakan suatu proses yang dialami setiap individu yang menghasilkan perubahan, pemahaman, keterampilan dan sikap.

Menurut Slameto (2019:2) Menyatakan Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Susanto (2017:4) Menyatakan bahwa Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Berdasarkan dari pendapat ahli diatas maka penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.

A.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2015:54) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada didalam diri individu yang sedang belajar, didalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. (a) Faktor Jasmaniah: (1) Faktor Kesehatan adalah Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan Kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah. (2) Catat Tubuh adalah sesuatu yang tidak menjadikannya lebih baik atau kurang sempurna. (b) Faktor Psikologi, Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar faktor-faktor itu adalah: Intelligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. (c) Faktor Kelelahan, Faktor kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis): Kelelahan Jasmani terlihat dengan lemah tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran didalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Kelelahan Rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kebiasaan daya untuk bekerja.

2).Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu yang dimana dikelompokkan menjadi tiga faktor: faktor keluarga, faktor sekolah dan masyarakat. (a) Faktor Keluarga ialah Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang

kebudayaan.(b) Faktor Sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan Gedung, metode belajar dan tugas rumah.(c) Faktor Masyarakat yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa, pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat, pada uraian berikut penulis membahas tentang kegiatan dalam masyarakat, dibahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar.

2.1.2 Pengertian Mengajar

Menurut Ahmad Susanto (2016:26) menyatakan Mengajar didefinisikan sebagai kegiatan kompleks yang dilakukan pengajar untuk mewujudkan lingkungan belajar yang nyaman sehingga peserta didik ingin melakukan proses belajar.

Menurut Bisri Mustofa (2015:195) mengajar adalah penyampaian pengetahuan dan kebudayaan kepada peserta didik yang dimana dalam proses mengajar, adanya terjalin interaksi atau pertukaran pikiran antara siswa dengan guru. Setiap guru seharusnya dapat mengajar didepan kelas. bahkan mengajar itu dapat dilakukan pula pada sekelompok siswa diluar kelas atau dimana saja. mengajar adalah merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan mengajar itu. Masalah mengajar telah menjadi persoalan para ahli pendidikan sejak dahulu sampai sekarang. Pengertian mengajar mengalami perkembangan, bahkan hingga dewasa ini belum ada definisi yang tepat bagi semua pihak mengajar itu Slameto (2015-26).

Berdasarkan dari pendapat ahli diatas maka penulis menyimpulkan bahwa mengajar merupakan upaya untuk membangun lingkungan yang melatih siswa dan memungkinkan tercapainya tujuan pengajaran yang ideal. Dalam pengertian ini, pengajaran memerlukan metode yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Akibatnya, guru perlu kreatif untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan ide-ide baru dan strategi belajar mengajar.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Menurut Endang Sri Wahyuni (2020:1) Pembelajaran adalah suatu proses interaktif yang terjadi antara sumber belajar atau media yang digunakan secara langsung dan tidak langsung antara siswa, pendidik, sumber belajar atau media.

Menurut Yolandasari (2020:17) Pembelajaran ditafsirkan sebagai proses penyediaan atau mendukung siswa dalam proses pembelajaran menekankan peran pendidik dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan optimal. Ini berarti pembelajaran tidak hanya sekadar penyampaian materi, tetapi juga melibatkan strategi, media, dan lingkungan yang mendukung pemahaman siswa.

Menurut Suardi (2018:7) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran tidak hanya bergantung pada guru sebagai sumber utama, tetapi juga melibatkan berbagai sumber belajar seperti buku, media pembelajaran, teknologi, dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan menurut Para ahli diatas, maka pembelajaran adalah proses belajar interaksi pada peserta didik dengan pendidik dalam lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukaran informasi.

A. Tujuan Pembelajaran

Mengetahui hasil belajar peserta didik di akhir proses pembelajaran perumusan tujuan pembelajaran mengacu pada kompetensi dasar. Hasil belajar peserta didik dicerminkan oleh penguasaan kompetensi dasar untuk satu periode tertentu pada satu mata pelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien guru dituntut untuk dapat membantu peserta didik secara induktif dengan menyusun skema kognitif dari pengalaman konkrit mereka (Merriënboer & Kirschner, 2018: 56)

Tujuan pembelajaran adalah hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran untuk satu topik pembelajaran pada satu periode tertentu (Tung, 2017: 19). Tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan peserta

didik yang akan melakukan kegiatan belajar. Setiap peserta didik memiliki potensi sebelum masuk dalam kegiatan belajar mengajar.

Tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik dan fasilitas yang digunakan. Kondisi sekolah yang mendukung penerapan tujuan pembelajaran dapat meningkatkan hubungan antara guru dan peserta didik (Khuana & Khuana, 2017: 302).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan tujuan pendidikan pada masing-masing jenjang atau instansi sekolah dapat mewujudkan penguasaan yang diharapkan untuk dikuasai peserta didik. Merancang konsep pembelajaran diawali dengan merumuskan tujuan pembelajaran.

2.1.4 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nursalim (2018:51) Hasil belajar merupakan bertambahnya pengetahuan dari siswa, bertambahnya keterampilan dan kebiasaan positif yang meningkat, tingkat penguasaan yang dicapai siswa selama proses pembelajaran. melalui kegiatan belajar dikelas siswa mulai mendapat informasi baru yang digunakan untuk mengembangkan kecakapan jasmani dan rohani.

Menurut Purwanto (2017:54) Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar mengusahakan perubahan perilaku dalam domain-domain tersebut sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan. Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Sikap yaitu kekompakan antara mental dan fisik secara serempak.

Menurut Rusman (2017:129) mengatakan hasil belajar siswa bahwa belajar tidak hanya penguasaan terhadap teori materi pelajaran saja, akan tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, keterampilan, cita-cita dan harapan. Hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh oleh siswa mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Beberapa pengertian mengenai hasil belajar yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh melalui usaha dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan suatu perubahan berupa penguasaan sejumlah pengetahuan, perubahan sikap dan keterampilan. Hasil yang diperoleh siswa dapat ditunjukkan melalui evaluasi yang diberikan oleh guru disetiap selesai memberikan materi pembelajaran, sebagai pembuktian tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.5 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan pedoman bagi setiap pengajar, sehingga penting menentukan model pembelajaran untuk mencapai tujuan yang akan dicapai secara optimal. Dengan model pembelajaran yang tepat maka diharapkan hasil yang dicapai sesuai dengan direncanakan. Menurut Joyce & Weil dalam Rusman (2018:144) Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain.

Menurut Priansa (2017:188) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan kerja, atau sebuah gambaran sistematis untuk proses pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam mencapai tujuan yang dicapai. Artinya model pembelajaran itu seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan pengajar serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Sebagian orang mengistilahkan model pembelajaran ini dengan arti pendekatan pembelajaran. Definisi model

pembelajaran menurut para pakar diantaranya Menurut Trianto (2015:51) adalah perencanaan atau suatu pola digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutor.

Berdasarkan menurut para ahli ada banyak pendapat berkenaan dengan model pembelajaran yang perlu dikembangkan untuk memperluas pemahaman dan wawasan guru. Guru dituntut untuk bersifat fleksibel dalam menentukan salah satu model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2.1.6 Pengertian Model *Tipe Think Pair Share* (TPS)

Menurut Kurniasih dan Sani (2016:18) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan “sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”. selain itu, dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Runtukahu dan Kandou (2016:232) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan “rancangan atau pola yang digunakan dalam Menyusun kurikulum kegiatan pembelajaran mengatur materi yang diajarkan dan memberi petunjuk kepada guru *setting* pengajarannya.”

Menurut Aris Shoimin (2014:208) *Tipe Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberikan siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespons pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model *Tipe Think Pair Share* ini relative lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa, pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.

Tipe Think Pair Share adalah strategi diskusi kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya dari Universitas Maryland pada tahun 1981. Think Pair Share mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan. *Tipe Think Pair Share* memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain.

Tipe Think Pair Share memiliki prosedur yang secara eksplisit memberikan siswa waktu untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain. Dengan demikian, diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok kecil secara kooperatif.

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ialah sebuah pola atau prosedur yang digunakan sebagai pedoman guru untuk mengorganisasikan pengalaman belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, mulai dari model pembelajaran yang sangat sederhana. Di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Tipe Think Pair Share* atau berpikir berpasangan ialah model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa berpasangan dengan temannya untuk menyelesaikan soal IPAS sehingga dapat mempengaruhi pola interaksi siswa.

A. Langkah-langkah Model *Tipe Think Pair Share*

Menurut Aris Shoimin (2014:208) proses pembelajaran Model *Tipe Think Pair Share* dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Think* (berpikir)

Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran. Proses *Tipe Think Pair Share* dimulai pada saat ini, yaitu guru mengemukakan pertanyaan yang menggalakkan berpikir ke seluruh kelas. Pertanyaan ini hendaknya berupa pertanyaan terbuka yang memungkinkan dijawab dengan berbagai macam jawaban.

2. *Pair* (berpasangan)

Pada tahap ini siswa berpikir secara individu guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan guru dalam waktu tertentu. Lamanya waktu ditetapkan berdasarkan pemahaman guru terhadap siswanya, sifat pertanyaannya, dan jadwal pembelajaran. Siswa disarankan untuk menulis jawaban atau pemecahan masalah hasil pemikirannya.

3. *Share* (berbagi)

Tahap ini siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua maju Bersama untuk melaporkan hasil diskusinya keseluruhan kelas pada tahap terakhir ini siswa seluruh kelas akan memperoleh keuntungan dalam bentuk mendengarkan berbagi ungkapan mengenai konsep yang sama dinyatakan dengan cara yang berbeda.

B. Kelebihan Model *Tipe Think Pair Share*

Menurut Menurut Aris Shoimin (2014:208) berikut kelebihan dari model *Tipe Think Pair Share* adalah:

1. Model *Tipe Think pair share* mudah diterapkan diberbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan
2. Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respons siswa.
3. Dalam model pembelajaran ini, membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Karena dalam pembelajaran ini, guru menjanjikan sebuah penghargaan pada peserta didik atau kelompok terbaik.
4. Dalam pembelajaran peserta didik ini, membuat peserta didik menjadi lebih senang dalam mengikuti pelajaran karena ada kegiatan permainan berupa turnamen dalam model ini.

C. Kekurangan Model *Tipe Think Pair Share*

Menurut Aris Shoimin (2014:208) berikut kekurangan dari model *Tipe Think Pair Share* adalah mempunyai beberapa kekurangan, diantaranya:

1. Membutuhkan waktu yang lama
2. Guru dituntut untuk pandai memilih materi pelajaran yang cocok untuk model ini.
3. Guru harus mempersiapkan model ini dengan baik sebelum diterapkan.

2.1.7 Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah faktor yang berpengaruh pada proses belajar di kelas. Hal ini disebabkan media pembelajaran berupa alat dan digunakan dalam penyampaian isi materi pembelajaran (Wati, 2016:3). Media pembelajaran bisa di artikan sebagai perantara yang membawa informasi dan pesan antara pengajar dan peserta didik (Wati, 2016:4). Media pembelajaran bisa diartikan sebagai alat pendukung pengajar dalam penyampaian materi ajar kepada peserta didik. Hal tersebut juga bisa menumbuhkan antusias siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga materi pelajaran dapat diterima dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini dibuktikan salah satunya dengan siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Media adalah alat penyalur pesan dan perantara informasi pembelajaran (Sundayana, 2015:4). Media merupakan penghubung pesan dari seseorang kepada orang lainnya (Arsyad, 2013:3). Media bisa berperan dan berfungsi sebagai pengatur aliran informasi dari guru kepada peserta didik dan sebaliknya dalam pelaksanaan pembelajaran yang mana pengajar dalam hal ini guru memiliki peran sebagai pengirim informasi dan siswa menjadi penerima informasi tersebut dengan optimal.

Pendapat para ahli maka dapat ditarik sebuah simpulan bahwa media pembelajaran merupakan serangkaian alat yang digunakan oleh pengajar sebagai si pengirim pesan untuk menyalurkan pesan kepada peserta didik didalam proses pembelajaran.

2.1.8 Pengertian Media *Big Book*

Menurut Usaid (2014:19) media big book merupakan buku jenis bacaan yang di dalamnya terdapat gambar,tulisan,ataupun ukuran dalam skala besar. Ukuran media *big book* bervariasi,mulai dari A3,A4,A5 maupun dapat menyesuaikan berdasarkan besar kecilnya kelas yang diajarkan. keistimewaan media *big book* yaitu dapat menarik perhatian karena di dalamnya terdapat gambar berwarna serta ukurannya yang besar sehingga mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa serta memudahkan untuk dalam pembelajaran membaca permulaan dan memahami teks bacaan dengan dukungan gambar.

Menurut Uswatun Khasanah (2022:241) mengemukakan bahwa *big book* adalah versi anak-anak yang diperbesar, biasanya narasi dan dianggap sebagai salah satu cara paling efektif untuk melibatkan anak-anak muda dengan buku cetak. Teks yang diperbesar memungkinkan semua anak di ruang kelas untuk melihat dan bereaksi terhadap kata-kata dan gambar di halaman saat guru membaca dengan keras, kesamaan vital dengan pembacaan bersama antara orang tua dan anak. Guru banyak yang percaya bahwa dengan pendekatan *big book* adalah pendekatan yang baik yang dapat dilakukan di kelas dalam pembelajaran membaca buku cerita

Menurut Umar Sulaiman (2017:1) Buku besar *big book* adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. *Big book* berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan murid. Penggunaan media *Big Book* dirasa sangat tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah karena dapat dibaca bersama – sama hingga menimbulkan interaksi dan tanya jawab antara guru dan siswa. Dan melalui gambar tersebut, siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru dan siswa dapat mengingat gambar tersebut. Dengan menggunakan media *Big Book* siswa juga dapat merasakan senang dan nyaman pada saat pembelajaran, jika siswa merasa senang, materi yang disampaikan guru pun akan cepat diterima dan diserap oleh anak.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas bahwa bisa disimpulkan media pembelajaran *big book* adalah yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu menyampaikan pesan, merangsang pikiran dan meningkatkan motivasi dalam belajar.

A. Langkah-langkah Media *Big Book*

Menurut Abidin (2015:271) Adapun Langkah-langkah penerapan media *big book* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. tentukan tema atau permasalahan yang akan menjadi isi dari *big book*
2. setelah tema ditemukan, batasi permasalahan yang akan menjadi isi dari *big book*

3. menyusun kerangka ide untuk mempermudah dalam penyusunan isi *big book*
4. kembangkan kerangka ide tersebut ke dalam kertas biasa
5. lakukan penyuntingan terhadap kertas sehingga siap ditulis dalam media *big book*.
6. siapkan berbagai peralatan yang diperlukan untuk membuat media *big book* meliputi kertas karton atau kertas duplek, pensil warna atau krayon, alat pemotong, lem dan alat tulis lainnya
7. tentukan ilustrasi yang hendak digambar untuk setiap halaman
8. teknik penulisan yang di gunakan untuk media *big book* yaitu teknik penulisan huruf lepas dengan tulisan tangan ataupun tulisan hasil dicetak melalui komputer atau mesin pencetak
9. buatlah halaman pada setiap halaman *big book* yang dibuat
10. buatlah judul yang menarik pada cover *big book* dan juga harus dikemas secara menarik.

B.Kelebihan Media *Big Book*

Media *big book* juga memiliki kelebihan,menurut Rulfiarni dan Sukidi M (2018:630) beberapa kelebihan yang dimiliki oleh media *big book* yaitu:

1. memiliki teks dan gambar dengan ukuran yang besar sehingga dapat dilihat jelas oleh seluruh siswa didalam kelas,baik yang duduk didepan maupun belakang.
2. Materi yang ada dalam *big book* disajikan secara ringkas dan jelas.
3. Memiliki variasi warna yang dapat menarik perhatian siswa.sehingga siswa tidak merasa bosan.

C. Kekurangan Media *Big Book*

Menurut Rulfiarini dan Sukidi M (2018:631) media *big book* memiliki kekurangan. Beberapa kekurangan yang dimiliki oleh media *big book*:

1. media *big book* harus dirawat dengan baik agar tidak mudah sobek/rusak.
2. Teks bacaan yang pada *big book* umumnya hanya mencakup bagian inti/pokok dari sebuah peristiwa, jadi untuk pemaparan materi belum dapat disajikan secara rinci, sehingga guru harus menyampaikan atau menjelaskan kembali gambar secara rinci.
3. Karena *big book* berukuran besar maka dalam proses pembuatan *big book* dibutuhkan waktu yang cukup lama dan tenaga banyak

2.1.9 Pengertian Pembelajaran IPAS

Tantangan yang dihadapi umat manusia kian bertambah dari waktu ke waktu. Permasalahan yang dihadapi saat ini tidak lagi sama dengan permasalahan yang dihadapi satu dekade atau bahkan satu abad yang lalu. Ilmu pengetahuan dan teknologi terus dikembangkan untuk menyelesaikan setiap tantangan yang dihadapi. Oleh karenanya, pola pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) perlu disesuaikan agar generasi muda dapat menjawab dan menyelesaikan tantangan tantangan yang dihadapi di masa yang akan datang. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial. Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan

berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik. Sebagai negara yang kaya akan budaya dan kearifan lokal, melalui IPAS diharapkan peserta didik menggali kekayaan kearifan lokal terkait IPAS termasuk menggunakannya dalam memecahkan masalah.

Oleh karena itu, fokus utama yang ingin dicapai dari pembelajaran IPAS di SD/MI/Program Paket A bukanlah pada seberapa banyak konten materi yang dapat diserap oleh peserta didik, akan tetapi dari seberapa besar kompetensi peserta didik dalam memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki. Dengan mempertimbangkan bahwa anak usia SD/MI/Program Paket A masih melihat segala sesuatu secara apa adanya, utuh dan terpadu maka pembelajaran IPA dan IPS disederhanakan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS.

Hal ini juga dilakukan dengan pertimbangan anak usia SD/MI/Program Paket A masih dalam tahap berpikir konkrit/ sederhana, holistik, komprehensif, dan tidak detail. Pembelajaran di SD/MI/Program Paket A perlu memberikan peserta didik kesempatan untuk melakukan eksplorasi, investigasi dan mengembangkan pemahaman terkait lingkungan di sekitarnya. Jadi mempelajari fenomena alam serta interaksi manusia dengan alam dan antar manusia sangat penting dilakukan di tahapan ini.

2.1.10 Tujuan Mata Pelajaran IPAS

Kurikulum Merdeka Mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Harapannya adalah dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Dengan mempelajari IPAS, peserta didik mengembangkan dirinya, sehingga sesuai dengan profil Pelajar Pancasila dan dapat:

1. Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia;
2. Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam,
3. mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak;
4. Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata;
5. Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu;
6. Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya; dan
7. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

2.1.11 Materi Pembelajaran IPAS

Energi sangat penting bagi kehidupan manusia karena segala aktifitas manusia membutuhkan energi untuk melakukan aktifitas-aktifitasnya, Seperti misalnya bergerak, bernafas, mendorong benda dan mengerjakan banyak hal lainnya. Manusia memiliki energi yang berasal dari makanan yang dimakannya, sehingga makanan dapat disebut sumber energi. Pada dasarnya energi sudah tersedia di alam, segala sesuatu yang tersedia di Alam dan mengandung energi disebut juga dengan sumber energi. Energi tersebut perlu dipindahkan agar dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan manusia. Oleh karena itu, kita perlu mengetahui lebih jauh tentang energi agar dapat memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, berikut macam-macam bentuk energi, sebagai berikut:

1. Energi Gerak

Energi kinetik atau biasa disebut energi gerak merupakan energi yang dimiliki oleh benda yang bergerak. Makin cepat gerak benda, makin besar energi kinetiknya. Contohnya Manusia berlari, hewan berjalan, dan peralatan seperti kincir angin yang berputar, bor listrik dan blender.



Gambar 2. 1 Energi Gerak

2. Energi Listrik

Energi listrik dihasilkan oleh arus listrik. Arus listrik mengalir dari sumber daya listrik ke alat elektronik yang kita gunakan. Oleh sebab itu, energi listrik termasuk pula sebagai energi kinetik. Energi listrik dibutuhkan oleh benda-benda elektronik seperti televisi, komputer dan lampu.



Gambar 2.2 Energi Listrik

3. Energi Panas

Energi panas atau kalor dimiliki oleh sumber energi yang dapat menghasilkan panas seperti matahari, api, serta peralatan seperti setrika, rice cooker, dan solder. Kalor termasuk energi kinetik karena mengalir dari sumber kalor ke segala arah.



Gambar 2. 3 Energi Panas

4 Energi Cahaya

Energi cahaya dimiliki oleh benda yang memancarkan cahaya seperti matahari, api, serta peralatan seperti lampu dan senter, Cahaya bergerak merambat kesegala arah dari sumber cahaya sehingga termasuk energi kinetik.



Gambar 2. 4 Energi Cahaya

5. Energi Bunyi

Energi bunyi dimiliki oleh benda yang mengeluarkan bunyi. Namun, tidak semua bunyi bisa didengar oleh manusia. Pada dasarnya, bunyi dihasilkan oleh benda yang bergetar. Contoh pemanfaatan energi bunyi yaitu alat musik seperti gitar, piano, dan seruling serta pada kentungan.



Gambar 2. 5 Energi bunyi

6. Pengertian Dan Macam-macam Sumber Energi

Sumber energi adalah segala sesuatu yang dapat menghasilkan energi, baik secara langsung maupun melalui proses konversi atau transformasi. Selain itu, sumber energi bisa dibidang sebagai segala sesuatu di sekitar kita yang mampu menghasilkan suatu energi baik yang kecil maupun besar. Contohnya yaitu matahari, makanan, bahan bakar, angin, air, baterai dan panas bumi.

2.2 Kerangka Berfikir

Pembelajaran IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analisis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan

dalam diri peserta didik. Untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS guru perlu mengadakan proses belajar mengajar yang menarik dan melibatkan siswa dalam proses belajar setelah menciptakan proses belajar mengajar yang menarik diupayakan dengan menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran dengan berbagai macam Model pembelajaran.

Model *Tipe Think Pair Share* adalah kegiatan belajar mengajar dengan cara guru membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat bantu untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Media *Big Book* adalah buku berukuran besar yang digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran, terutama untuk anak-anak usia dini atau di tingkat sekolah dasar. Buku ini biasanya memiliki teks yang sederhana dan besar, dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik, sehingga mudah dilihat oleh seluruh kelas ketika guru membacakannya di depan siswa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Tipe Think Pair Share* dengan menggunakan media *big book* akan lebih memudahkan guru dalam mengajarkan materi tentang berkenalan dengan energi pada siswa sehingga siswa lebih mudah memahami, mengingat materi berkenalan dengan energi dan hasil belajar siswa meningkat.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis sangat berguna dalam penelitian. Tanpa hipotesis tidak akan ada perkembangan wawasan atau pengertian ilmiah dalam mengumpulkan fakta-fakta yang relevan. Dalam hal ini yang penting adalah bahwa hipotesis tersebut harus diuji, harus dicari kecocokannya dengan fakta dan logika.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikemukakan diatas, hipotesis penelitian ini dirumuskan yaitu ada Pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Tipe Think Pair Share* dengan menggunakan bantuan media *big book* pada pembelajaran IPAS dengan materi berkenalan dengan energi di kelas III SD Negeri 101884 Limau Manis T.P 2024/2025.

2.4 Definisi Operasional

Berdasarkan memahami maksud dari penggunaan kata pada judul dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
2. Model *Tipe Think Pair Share* adalah Model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.
3. Media *Big Book* adalah memiliki ukuran mulai dari A3,A4,dan A5,sehingga media *big book* dapat dikatakan sebagai media visual yang efektif dalam membantu proses belajar mengajar dikelas
4. Hasil belajar adalah sesuatu nilai yang dicapai dalam bentuk tes, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga tampak pada diri individu perubahan tingkah laku dan kognitifnya
5. Mengajar adalah suatu kegiatan pengajar untuk menerapkan materi Peninggalan Sejarah kepada peserta didik dengan menggunakan gaya belajar visual
6. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi lingkungan guru dan siswa yang saling bertukar informasi.